

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum setiap variabel pada siswa SMKN Bisnis se-Kota Bandung yaitu sebagai berikut:
 - a. Pengetahuan kewirausahaan siswa SMKN Bisnis se-Kota Bandung berada pada kategori sangat tinggi. Indikator yang memiliki penilaian paling tinggi adalah pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri, sedangkan indikator yang memiliki penilaian paling rendah yaitu pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
 - b. Pengalaman prakerin siswa SMKN Bisnis se-Kota Bandung berada pada kategori tinggi. Indikator yang memiliki penilaian paling tinggi adalah melatih keterampilan siswa sesuai bidang keahlian, sedangkan indikator paling rendah yaitu memberikan pengalaman praktis.
 - c. Ekosistem kewirausahaan siswa SMKN Bisnis se-Kota Bandung berada pada kategori tinggi. Indikator yang memiliki penilaian paling tinggi adalah motivasi dan dorongan wirausaha sekitar, sedangkan indikator paling rendah yaitu sejarah akan pengetahuan pengusaha sukses di sekitar.
 - d. Kesiapan berwirausaha siswa SMKN Bisnis se-Kota Bandung berada pada kategori tinggi. Indikator yang memiliki penilaian paling tinggi adalah kemampuan untuk mengenali peluang usaha dan menghasilkan ide-ide inovatif, sedangkan indikator paling rendah yaitu keterampilan untuk mengambil keputusan dan mengelola risiko.
2. Pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha SMKN Bisnis se-Kota Bandung. Artinya, semakin baik pengetahuan yang dimiliki siswa tentang kewirausahaan, semakin besar kemungkinan mereka akan merasa siap dan mampu untuk terjun ke dunia wirausaha.

3. Pengalaman prakerin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMKN Bisnis se-Kota Bandung. Artinya, semakin tinggi pengalaman prakerin yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi tingkat kesiapan mereka untuk berwirausaha.
4. Peran mediasi ekosistem kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa ekosistem kewirausahaan memberikan kontribusi pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha.
5. Peran mediasi ekosistem kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa ekosistem kewirausahaan memberikan kontribusi pada pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai efek mediasi pengetahuan kewirausahaan pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa SMKN Bisnis se-Kota Bandung, maka implikasi penelitian ini yaitu

1. Pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki siswa berperan penting dalam meningkatkan kesiapan mereka untuk berwirausaha. Sekolah perlu mengadopsi kurikulum yang lebih terfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Hal ini bisa dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pengajaran berbasis proyek, partisipasi dalam kompetisi bisnis, dan kunjungan ke perusahaan-perusahaan lokal. Selain itu, penting bagi sekolah untuk memperkuat hubungan dengan dunia usaha dan komunitas bisnis guna memberikan pengalaman belajar yang praktis dan relevan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga pemahaman praktis yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia bisnis yang dinamis.
2. Pengalaman prakerin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa

pentingnya integrasi program prakerin dalam kurikulum pendidikan, karena pengalaman langsung di lapangan memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan dan peluang dalam dunia wirausaha. Oleh karena itu, institusi pendidikan dan pembuat kebijakan sebaiknya fokus pada peningkatan kualitas dan relevansi program prakerin untuk mempersiapkan siswa dengan lebih baik dalam menghadapi dunia usaha. Ini juga mendorong pengembangan kemitraan yang lebih kuat antara sekolah, industri, dan pelaku usaha untuk menciptakan pengalaman prakerin yang lebih efektif dan bermanfaat.

3. Peran mediasi ekosistem kewirausahaan pengaruh positif dan signifikan pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu mengevaluasi cara memanfaatkan ekosistem kewirausahaan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Pendekatan pengajaran berbasis proyek, partisipasi siswa dalam kompetisi bisnis serta kerjasama dengan industri lokal dapat memperkuat ekosistem kewirausahaan sekolah. Dengan demikian, ekosistem kewirausahaan yang kuat di sekolah dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam berwirausaha dan menjadikan mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia bisnis nyata.
4. Peran mediasi ekosistem kewirausahaan pengaruh positif dan signifikan pada pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa keberadaan dan kualitas ekosistem kewirausahaan dapat meningkatkan dampak pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha siswa untuk terjun ke dunia wirausaha. Dengan kata lain, dukungan dari ekosistem kewirausahaan yang terintegrasi dengan baik, seperti mentor, jaringan profesional, dan fasilitas bisnis, dapat memperkuat keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama prakerin, sehingga siswa menjadi lebih siap untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri. Oleh karena itu, pembuat kebijakan dan institusi pendidikan harus memperhatikan pentingnya membangun dan memelihara ekosistem kewirausahaan yang mendukung, guna memaksimalkan manfaat dari pengalaman prakerin dan meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan implikasi dari penelitian mengenai peran mediasi ekosistem kewirausahaan pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa SMKN Bisnis se-Kota Bandung, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pengetahuan Kewirausahaan

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa indikator terendah pada variabel pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, oleh karena itu guru perlu memberikan materi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan pemahaman siswa mengenai peran dan tanggung jawab dalam kewirausahaan. Materi ini dapat mencakup studi kasus, diskusi interaktif, dan simulasi bisnis yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi aspek-aspek penting dari peran dan tanggung jawab dalam konteks kewirausahaan.

2. Pengalaman Prakerin

Indikator terendah pada variabel pengalaman prakerin adalah memberikan pengalaman praktis, oleh sebab itu perlu adanya upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan pengalaman praktis pada siswa SMKN Bisnis se-Kota Bandung. Lembaga pendidikan dan industri perlu bekerja sama dalam merancang program magang yang menyeluruh dan terstruktur, yang tidak hanya memberikan siswa pengalaman praktis yang berharga tetapi juga memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh di sekolah. Selain itu, evaluasi rutin terhadap program magang yang dapat membantu meningkatkan kualitas pengalaman prakerin dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

3. Ekosistem Kewirausahaan

Indikator terendah pada variabel ekosistem kewirausahaan adalah sejarah akan pengetahuan pengusaha sukses di sekitar, oleh karena itu indikator ini perlu menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan ekosistem kewirausahaan di kalangan siswa SMKN Bisnis se-Kota Bandung. Pengintegrasian materi mengenai sejarah pengusaha sukses lokal ke dalam kurikulum pembelajaran dapat menjadi rekomendasi utama penelitian ini, dengan harapan bahwa

pengetahuan tersebut akan menginspirasi dan memotivasi siswa untuk lebih memahami serta terlibat dalam kewirausahaan.

4. Kesiapan Berwirausaha

Indikator terendah pada variabel kesiapan berwirausaha adalah keterampilan untuk mengambil keputusan dan mengelola risiko. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan ini antara lain, pengintegrasian materi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan pengambilan keputusan dan manajemen risiko, penyelenggaraan workshop dan seminar dengan wirausahawan yang berpengalaman, serta penggunaan simulasi bisnis dan studi kasus yang memungkinkan siswa untuk lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan kewirausahaan terutama dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko.

5. Penelitian ini hanya berokus pada variabel pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktik kerja industri, ekosistem kewirausahaan, dan kesiapan berwirausaha. Studi selanjutnya bisa mempertimbangkan variabel tambahan untuk mengukur kesiapan berwirausaha, seperti pendidikan kewirausahaan, ketahanan kewirausahaan, sikap kritis terhadap inovasi, kecenderungan mengambil resiko (*risk taking propensity*), dan faktor lainnya.

6. Penelitian ini difokuskan pada siswa SMKN Bisnis di Kota Bandung. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk mengeksplorasi objek penelitian yang berbeda untuk mendalami hubungan antar variabel dari perspektif yang berbeda. Hal ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan beragam mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut.